

Fasilitas Terapi Tradisional Cina di Surabaya

Fernaldi Pramudita C dan Roni Anggoro, S.T., M.A.Arch.

Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

Fernaldipc2@gmail.com; ronianggoro@petra.ac.id



Gambar 1.1 Perspektif Bangunan (*Bird-Eye View*) Fasilitas Terapi Tradisional Cina di Surabaya

ABSTRAK

"Fasilitas Terapi Tradisional Cina di Surabaya" ini merupakan fasilitas pengobatan, perdagangan dan kuliner yang bersifat rekreatif untuk masyarakat Surabaya, luar kota dan bahkan wisatawan mancanegara. Fasilitas ini didesain dengan memperhatikan pentingnya pengobatan tradisional Cina, sebagai pengobatan alternatif, yang semakin kurang dikenali dan kurang diapresiasi manfaatnya terutama oleh masyarakat generasi muda. Hal ini dapat disinyalir dari berkurangnya toko obat tradisional Cina di Surabaya, dari sekitar 50 toko di tahun 2010 sampai tersisa sekitar 15 toko di tahun 2023. Untuk itu, "Fasilitas Terapi Tradisional Cina di Surabaya" ini didesain dengan menyediakan berbagai fasilitas bagi penggunaannya yang terbagi menjadi zona terapi, zona obat, zona rekreasi dan zona kuliner. Desain didekati

dengan mengoptimalkan konsep multi sensory yang diterapkan dalam bentuk massa yang mengadopsi tipologi bangunan Cina kontemporer, desain ruang dalam dan ruang luar. Bentuk dan tatanan massa serta hubungan ruang aktivitas dengan ruang alam didesain untuk memberikan pengalaman suasana, pemandangan dan kenyamanan ruang yang bersifat terapeutik alamiah yang sejalan dengan intisari pengobatan dan terapi tradisional Cina.

Kata kunci: TCM, terapi, obat tradisional Cina, kesehatan, multi sensory, rekreatif

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengobatan tradisional Cina telah ada selama ribuan tahun. Menurut legenda asal-usul TCM (*Traditional Chinese Medicine*)

ditemukan oleh Kaisar Shen Nong. Pada masa hidupnya sekitar 5000 tahun yang lalu ia disebut sebagai "Ilahi pembudidaya" dan "Ilahi Tani" oleh orang Cina karena ia mampu meracik obat herbal dan mengajarkan ke orang-orang mengenai proses pertanian tanaman hebal.



Gambar 1.1. Praktik *Shinshe*

Pada masa sekarang, khusus di Surabaya, pentingnya pengobatan tradisional Cina, sebagai pengobatan alternatif, yang semakin kurang dikenali dan kurang diapresiasi manfaatnya terutama oleh masyarakat generasi muda. Hal ini dapat disinyalir dari berkurangnya toko obat tradisional Cina di Surabaya, dari sekitar 50 toko di tahun 2010 sampai tersisa sekitar 15 toko di tahun 2023.



Gambar 1.2 toko obat di Surabaya

Bila kondisi dan image terapi dan pengobatan tradisional Cina yang kian menurun ini tidak diperhatikan, maka keberadaan, budaya, dan manfaatnya dapat hilang dan terlupakan. Untuk itu, "Fasilitas Terapi Tradisional Cina di Surabaya" ini didesain dengan menyediakan berbagai fasilitas bagi penggunaannya yang terbagi menjadi zona terapi, zona obat, zona rekreasi dan zona kuliner.

1.2 Tujuan Perancangan

Merancang Perancangan "Fasilitas Pengobatan Tradisional Cina di Surabaya" ini bertujuan untuk memberikan pertolongan dalam bidang Kesehatan lebih tepatnya untuk terapi, serta pengunjung juga dapat merasakan suasana alam buatan di tempat tersebut yang dapat memberikan dampak positif mengenai pentingnya kesehatan yang dapat dirasakan dari lingkungan sekitar serta menghilangkan dampak stres akan kerasnya lingkungan di perkotaan, selain dari sisi pengobatan bangunan ini akan menjadi icon juga untuk *Chinese Building di Surabaya*.

1.3 Manfaat Perancangan

Menyediakan wadah pengobatan alternatif yang bersifat rekreatif bagi masyarakat dan yang juga memberikan informasi dan edukasi mengenai pentingnya pengobatan Cina kepada generasi muda, khususnya kota Surabaya. Selain itu, menciptakan tempat publik baru di kawasan Surabaya yang juga dapat menjadi destinasi wisata baru.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Masalah Utama

Masalah yang ada yaitu belum pernah ada fasilitas pengobatan tradisional Cina dengan beragam fasilitas yang lengkap, yang mengakomodasi berbagai pengobatan dan terapi tradisional Cina dengan memadukan antara sistem pengobatan dan manajemen yang modern, pengalaman pengguna dan suasana ruang yang bersifat terapeutik.

1.4.2 Masalah Khusus

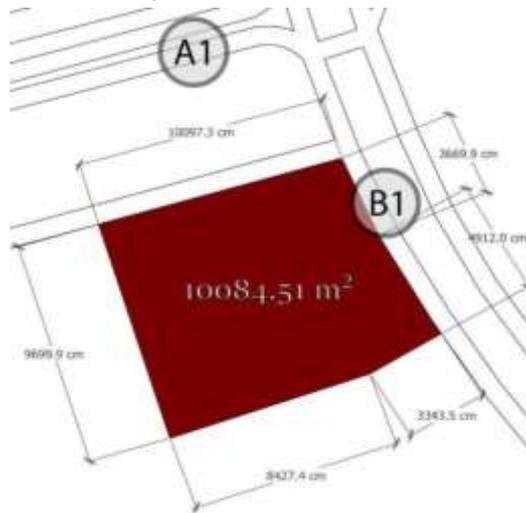
- Mengacu pada esensi terapi pengobatan tradisional Cina, perlu desain ruang dan bentuk yang mampu memberikan pengalaman pengguna dengan mengoptimalkan panca indra manusia untuk menstimulasi relaksasi dan pengobatan secara maksimal.

- Fasilitas perlu didesain sedemikian rupa dengan suasana dan bentuk yang menarik bagi masyarakat terutama generasi muda.

1.5 Data dan Lokasi Tapak

Lokasi *site* terpilih berada di lahan kosong, yang dimana letak *site* tersebut berada tepat di belakang sekolah Xin Zhong. Selain itu area ini juga berdekatan dengan SMP, SMA Gloria 2 Pakuwon City, Apartemen Educity dan Mall Pakuwon City. Area ini luasnya sekitar 10.084,51 m², dengan lebar jalan 12m dan GSB depan, belakang, samping berjarak 6m.

1.5.1 Data Tapak



Gambar 1.3 Tapak

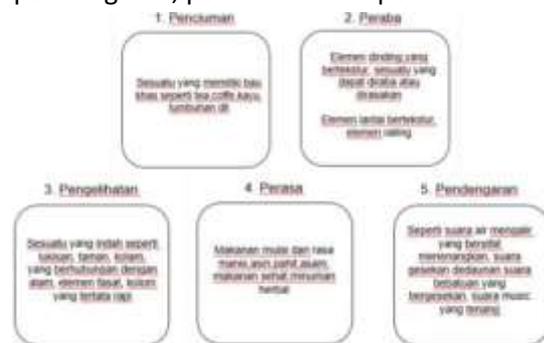
- Nama Jalan : Jl. Kalisari Permai I, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur
- Status Lahan : Tanah Kosong
- Luas Lahan : 10.084,51 m²
- Tata Guna Lahan : Perdagangan dan Jasa
- Garis Sempadan :
 - Barat : 6 meter
 - Timur : 6 meter
 - Selatan : 6 meter
 - Utara : 6 meter
- KDH : 10 point
- KDB : 10 point
- KLB : 2 point

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain untuk menciptakan bentuk dan ruang yang bersifat terapeutik, maka pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan multisensorik. Pendekatan sesuai dengan esensi pengobatan dan terapi tradisional Cina yang mengoptimalkan panca indra (sensori) manusia untuk relaksasi dan penyembuhan. Sensori manusia dapat distimulasi dan dibangkitkan melalui suasana, pandangan, sentuhan, semilir angin, bau-bauan. Hal itu akan dapat membantu membantu proses relaksasi dan penyembuhan.

Tatanan massa, ruang luar dan ruang dalam didesain secara khusus pada banyak area dalam tapak dengan menekankan dan menerapkan pengalaman 5 sensori manusia mulai indra peraba, pengelihatn, pendengaran, penciuman dan perasa.



Gambar 2.1 5 indra manusia

Multisensorik menjadi komponen terutama untuk sirkulasi dan pengobatan, dimana sirkulasi di *site* tersebut mengikuti alur penataan massa yang dihubungkan dengan aspek konseptual. Pengalaman multisensori tersebut diterapkan di area-area yang sesuai dengan kegiatan atau fungsi dari zona tersebut. Indra peraba dioptimalkan berada pada area terapi karena pasien dapat merasakan sentuhan yang membuat hati bisa merasakan ketenangan. Indra penciuman berada pada area souvenirshop yang menjual aneka kopi dan tea lalu didukung dengan ada taman herbal yang mendukung massa bangunan penciuman tersebut. Indra

penglihatan ada pada bangunan seperti berada pada fasilitas penjualan obat karna posisinya yang tepat pada Tengah area membuat strategis melihat ke semua arah, lalu ada indra perasa berada di area restaurant dan indra pendengaran yang ada di area café.

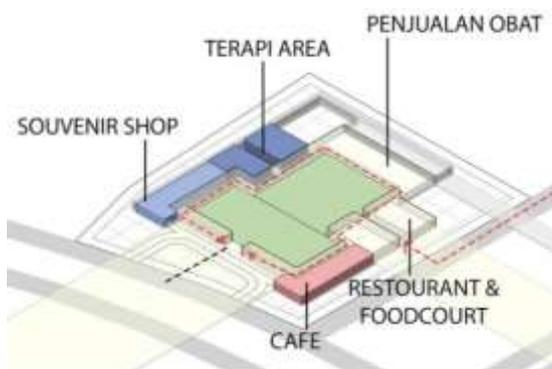
Sebenarnya tanpa kita sadari sehari hari yang kita rasakan sudah memicu factor penyembuhan

Kebutuhan	Fasilitas	Suasana
- Terapi Akupuntur - Guasha - Moxibusi - Bekam - Cafe & Restorant - Souvenir Shop - Toko obat - Art Gallery - Olahraga Yoga - Taichi	Ruangan Privat Etalase Memiliki pencahayaan baik Didukung dengan pemandangan	Tenang Ramai akan pengunjung Ramai akan pengunjung Ramai akan pengunjung Tenang

2.2 Perancangan Tapak dan Zoning



Gambar 2.2 Tapak



Gambar 2.3 Zoning

2.3 Program dan Luas Ruang

Fasilitas umum : lobby, toilet, foodcourt, dan souvenir shop yang bertujuan untuk menarik pengunjung dari luar yang tidak

hanya berobat saja sehingga mungkin pengunjung dapat tertarik pada fasilitas pengobatan untuk pilihan kedua. Fasilitas edukasi : art gallery, hall, dan ruang display, dalam bidang edukasi terkadang kedatangan tamu penting dari luar negri yang memberikan edukasi atau dari kalangan mahasiswa atau mahasiswi. Fasilitas wisata: cafe dan restoran. Fasilitas pengelola dan service: gudang, administrasi, dan ruang pengelola. Luas minimal yang dibutuhkan dalam perancangan ini sekitar 8.500 m² tanpa fasilitas outdoor.

Luas Fasilitas Utama	9865
Luas Fasilitas Service	362.2
Luas Area Parkir	5140
Luas Fasilitas Pengelola	130
Luas Total	15.504

Tabel 2.4 Program dan Luas Ruang

2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan Konsep Desain

Berawal dari konsep bangunan Cina yang mengambil dari bentuk courtyard dan kebanyakan bangunan Cina di Indonesia biasanya menjadi simbol tertentu tetapi sudah tertinggal zaman. Berawal dari hal konsep tersebut diciptakan bangunan yang fungsinya sebagai terapi tradisional Cina, dengan konsep yang contemporer dan dapat mengikuti perkembangan zaman agar generasi muda juga tertarik untuk datang dan mengunjungi bangunan ini.

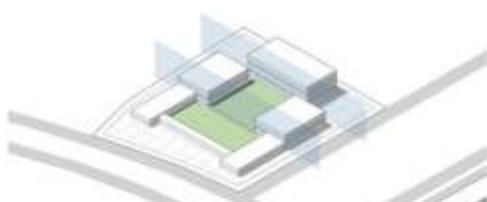
Transformasi Bentuk

Transformasi terbentuk dari konsep tipologi bangunan Cina yang melambangkan keseimbangan jiwa jasmani dan rohani karena sesuai dengan konsep, kesembuhan yang di dapatkan jika ada kemauan, dan faktor lingkungan di sekitar. Selain itu courtyard yang berfungsi untuk sirkulasi, interaksi

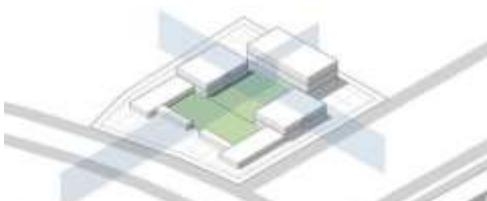
social, ruang Tengah untuk penghijauan, selain itu bangunan dengan *courtyard* seperti ini juga memberikan dampak besar terhadap lingkungan sekitar karna orang yang berada pada bangunan juga dapat melihat hubungan dengan sekelilingnya misalnya pada alam.



TIPOLOGI bangunan Cina : Komposisi dan Karakter Ruang



Hirarki / Kasta (bangunan point of view, bangunan utama, bangunan pendukung)



2 Sumbu akses merespon jalan yg utama dan sekunder, vista orang masuk



Mempertegas akses masuk (taman, bangunan point of view) dengan view pendopo

Gambar 2.5 Transformasi Bentuk

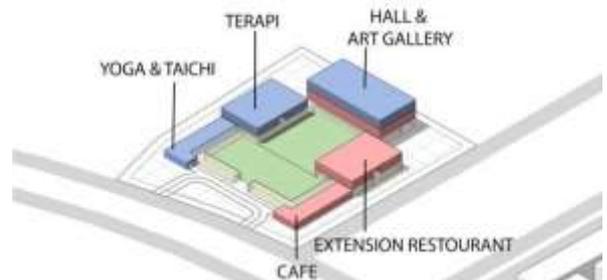
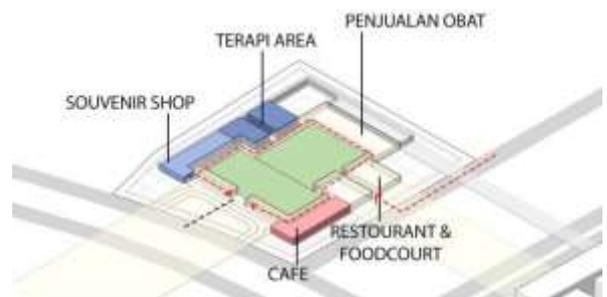
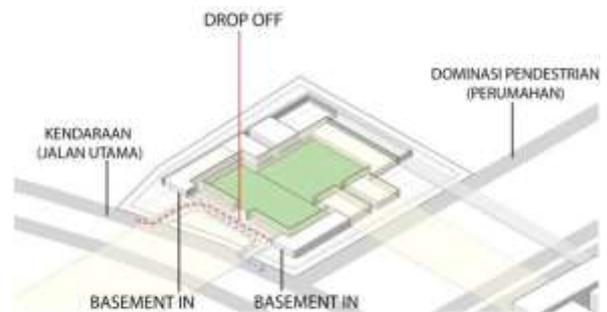


Gambar 2.6 Site Plan



Gambar 2.7 Tampak Massa Lobby Timur & Utara

Zoning, Denah dan Pengolahan Ruang

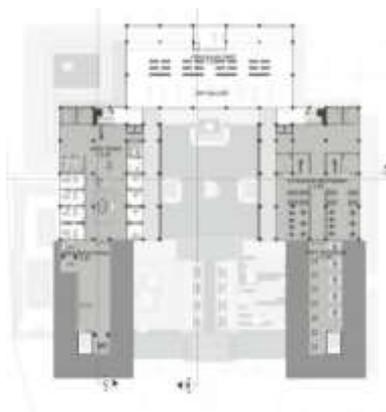


Gambar 2.8 Zoning

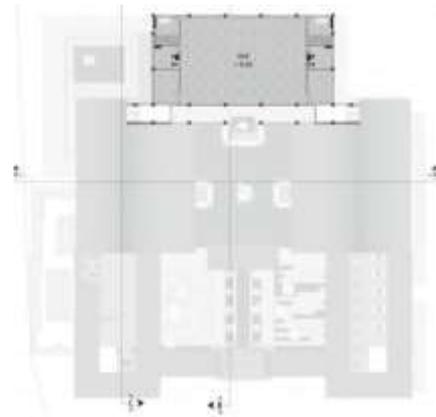
Zoning dirancang sedemikian rupa, merupakan pengaplikasian terhadap respon dari *site* yang juga disesuaikan dengan kebutuhan *site*. Seperti pada gate bangunan depan merupakan pintu masuk utama sekaligus untuk mempertegas akses masuk, dan juga ada system hirarki yang dibagi menjadi 3 bagian, sesuai dengan fungsinya ada bagian teratas bangunan *point of view* yang difungsikan untuk bagian massa utama sebagai fungsi penjualan obat yang mencakup indra pengelihatian karena posisinya yang strategis bisa melihat ke semua arah, lalu hirarki kasta ke 2 sebagai masa utama ada bangunan terapi area sebelah Selatan dan restoran café ada di bangunan sebelah utara, untuk bangunan terapi mencakup indra peraba sedangkan untuk bangunan restaurant mencakup indra perasa, lalu ada hirarki bangunan pendukung



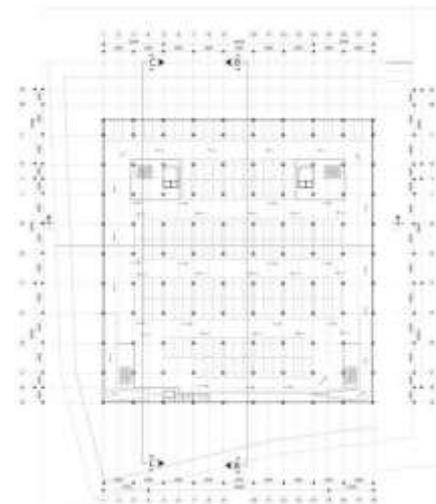
Gambar 2.9 Layout Plan



Gambar 2.10 Denah lantai 2

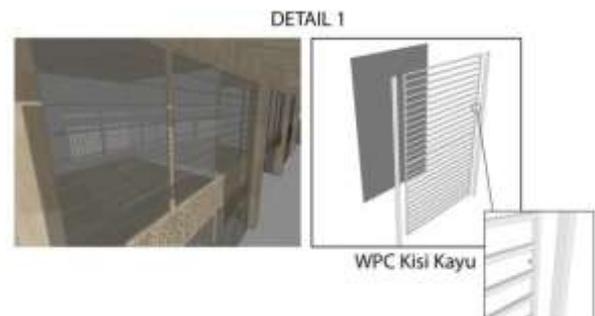


Gambar 2.11 Denah lantai 3



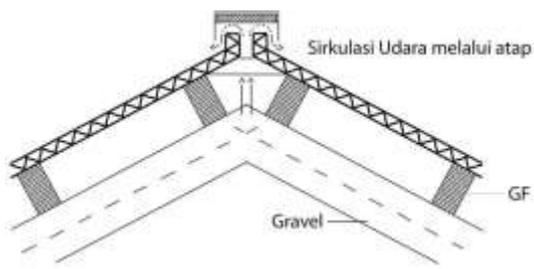
Gambar 2.12 Denah Basement

3. PENDALAMAN DESAIN



Gambar 3.1 Detail fasad

Penggunaan fasad dengan material WPC kayu membantu mendapatkan kesan mendekat kepada alam yang dimana bangunan ini bertujuan didesign kepada nuansa alam supaya orang dapat merasakan berada di alam buatan, selain itu juga bahan ini kuat terhadap cuaca *extreme*.



DETAIL 2



Gambar 3.2 Detail atap

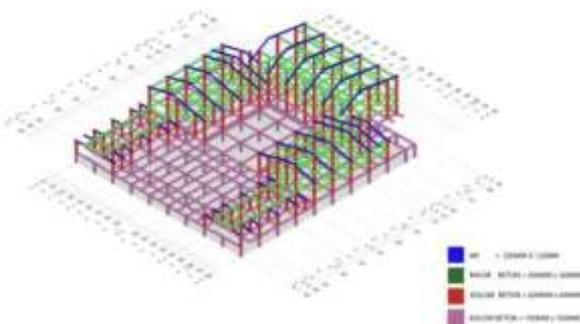
Pada atap terdapat rongga yang digunakan untuk membuang panas, selain dari jendela pada bangunan.



Gambar 3.3 Detail kursi outdoor

Pada bangku outdoor menggunakan kayu ulin agar tahan terhadap paparan matahari langsung dan terdapat saluran pembuangan di bawah kayu ulin.

4. SISTEM STRUKTUR

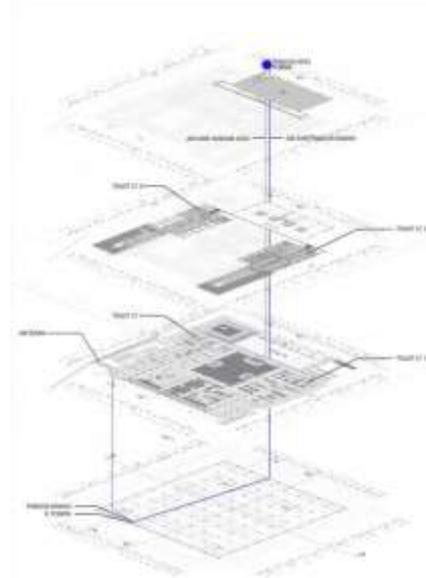


Gambar 4.1 Sistem Struktur

Struktur bangunan menggunakan kolom dan beton bertulang, dengan alasan fasilitas ini tidak menuntut penggunaan struktur yang rumit karena 2 dan 3 lantai.

5. SISTEM UTILITAS

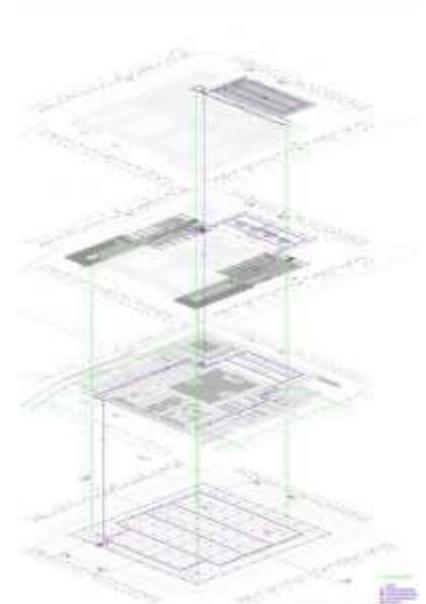
5.1 Sistem Utilitas Air Bersih



Gambar 5.1 Sistem Utilitas Air Bersih

Distribusi air bersih di fasilitas ini menggunakan sistem *upfeed* dengan penggunaan beberapa tandon bawah yang bertujuan untuk mendistribusikan air dalam beberapa bangunan yang tersebar.

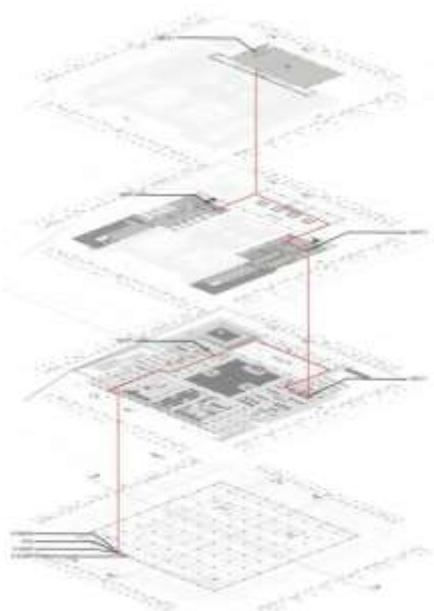
5.2 Utilitas Kebakaran



Gambar 5.2 Utilitas Kebakaran

Utilitas Kebakaran pada fasilitas ini menggunakan pipa air dialirkan dari atap menuju tengah bangunan, lalu ke setiap ruangan. Pada bagian yang mengalir ke tengah bangunan disalurkan pipa besi yang tahan terhadap panas lalu pada ujung pipa terdapat pendeteksi panas apabila terjadi sulut api yang besar akan otomatis mengeluarkan air.

5.3 Sistem Utilitas Listrik



Gambar 5.3 Sistem Utilitas Listrik

Utilitas listrik di fasilitas ini menggunakan sumber dari PLN yang juga dibantu oleh genset jika sewaktu – waktu daya dari PLN terputus dan apabila ada mati lampu. Genset dapat menyala dan tetap memberikan daya kebutuhan listrik untuk seluruh area fasilitas.

6. KESIMPULAN

Dengan penerapan pendekatan multisensorik yang digunakan pada perancangan *site* ini memberikan suatu suasana yang terintegrasi satu sama lain dari pengunjung dengan tempat fasilitas ini yang dimana para pengunjung dapat merasakan bangunan fasilitas yang sangat mendukung dengan kesembuhan dan alam buatan yang

eksotis. Kesembuhan bisa lebih maksimal bila didukung dengan fasilitas yang memadahi dari segi medis dan juga lingkungan sekitar. Bentuk dan langgam bangunan arsitektur Cina diaplikasikan untuk memperkuat nuansa dan atmosfer sesuai fungsi fasilitas ini, dilengkapi dengan tatanan massa bangunan dan ruang luar yang terhubung dengan elemen alam. Terdapat fasilitas terapi tradisional Cina baik untuk pengobatan maupun untuk relaksasi, juga area untuk senam tai-chi, meditasi, dan aktivitas lainnya seperti fasilitas aromatherapi dan kuliner, memperluas pengenalan akan terapi tradisional Cina dengan indra penciuman dan perasa. Area pendukung lainnya berupa ruang luar ,taman sebagai area interaksi sosial antar pengunjung dan juga dengan alam sekitar, taman juga mempunyai aktifitas bagi pengunjung dimana taman ini memiliki berbagai macam tanaman obat sehingga pengunjung dapat banyak aktivitas pada fasilitas yang disediakan agar tidak mudah merasa jenuh atau tidak hanya sekedar berobat.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuan, W. Z., Shang, L., Tian, D. S., Wu, S. W., You, Y., Tian, C. L., ... & Xu, W. H. (2022). Monogenic basis of young-onset cryptogenic stroke: A multicenter study. *Annals of Translational Medicine*, 10(9).
- Rowe, W. T. (2001). *Saving the world: Chen Hongmou and elite consciousness in eighteenth-century China*. Stanford University Press.
- Hanson, M. E. (2008). Hand mnemonics in classical Chinese medicine: texts, earliest images, and arts of memory. *Asia Major*, 325-347.
- Markula, P. (2014). Reading yoga: Changing discourses of postural yoga on the Yoga Journal covers. *Communication & Sport*, 2(2), 143-171.
- Purwati, D. (2023). *Perancangan Sumbawa Art Space dengan pendekatan Neo Vernakular* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- de Barros, M. V. C., Noronha, A. P. P., & Ambiel, R.